

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah dalam konteks komunikasi Islam tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai proses transformasi nilai yang bertujuan membentuk kesadaran religius dalam kehidupan sosial. Aktivitas ini mencakup ajakan menuju kebaikan sekaligus upaya preventif terhadap penyimpangan moral, yang dalam tradisi Islam dikenal dengan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar. Di era modern, metode dakwah tidak terbatas pada ceramah atau pengajian, dakwah juga mencakup berbagai cara dalam menyampaikan pesan-pesan Islam melalui beragam media dan metode yang relevan dengan perkembangan zaman.

Perkembangan zaman telah membawa perubahan yang cukup mendasar terhadap pola dan sarana dakwah. Aktivitas dakwah yang sebelumnya identik dengan ceramah di masjid atau majelis taklim kini semakin meluas dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi modern, seperti media massa, platform digital, film, hingga karya musik. Penyesuaian ini menjadi sebuah keniscayaan agar penyampaian pesan

keislaman tetap relevan dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat, sehingga nilai-nilai yang disampaikan dapat diterima secara lebih efektif.¹

Pesan dakwah merupakan elemen utama dalam komunikasi Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam berbagai bentuk ekspresi, termasuk seni dan musik. Hal ini memungkinkan pesan-pesan tersebut menjangkau khalayak yang lebih luas secara lebih efektif dan menyentuh secara emosional. Secara teoritis, pesan dakwah dipahami sebagai segala bentuk ajakan, nasihat, atau tuntunan yang bertujuan membawa manusia ke arah kebaikan sesuai prinsip Islam.²

Musik memiliki dampak yang kuat secara emosional dan psikologis, serta mampu menarik perhatian berbagai lapisan masyarakat, terutama kaum muda. Karena itu, lagu dengan lirik yang mengandung nilai-nilai keagamaan dapat menjadi media dakwah yang efektif dan menyentuh hati. Musik bisa digunakan sebagai sarana penyampaian dakwah jika liriknya mengandung pesan spiritual, nilai-nilai moral, dan ajaran agama.³ Oleh karena itu, musik dapat dijadikan sebagai bentuk dakwah kultural, yaitu penyebaran ajaran agama melalui pendekatan budaya yang halus, persuasif, dan dapat diterima oleh masyarakat luas.⁴ Selain itu, dakwah melalui musik

¹ Ali Aziz, *Dakwah Dan Media: Strategi Komunikasi Islam Di Era Modern* (Remaja Rosdakarya, 2017).

² Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)* (Prenada Media, 2013).

³ R. Barus, *Dakwah Dan Musik: Kajian Tentang Musik Sebagai Media Dakwah Islam. Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2015.

⁴ C. Hafied, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis Dalam Berdakwah* (Kencana, 2007).

juga dianggap mampu mengatasi keterbatasan bahasa verbal dalam komunikasi keagamaan.⁵

Dakwah melalui musik sejalan dengan prinsip dakwah bil hikmah, yakni penyampaian ajaran Islam dengan cara yang bijaksana dan menyentuh hati. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat tersebut menegaskan bahwa penyampaian dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana, penuh kelembutan, serta disertai argumentasi yang baik. Prinsip *bil hikmah* mengandung makna bahwa seorang pendakwah perlu mempertimbangkan kondisi dan latar belakang audiens agar pesan yang disampaikan dapat diterima tanpa menimbulkan penolakan.⁶ Lirik lagu yang mengandung pesan keimanan, ketundukan kepada Allah, serta refleksi spiritual dapat menjadi sarana implementasi dakwah bil hikmah dalam konteks budaya populer.⁷

Di industri musik Indonesia, lagu-lagu bernuansa religi memiliki tempat tersendiri di tengah masyarakat, terutama pada momen-momen

⁵ A. Wahid, *Musik Dan Dakwah: Analisis Musik Religi Dalam Masyarakat Modern. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2013.

⁶ Amari Ma'ruf and Nur Hadi, *Mangkaji Ilmu Tafsir* (Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).

⁷ Achsani Ferdian and Siti Aminah Nur Laila, *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3.2, 2019, 122–33.

spiritual seperti menjelang bulan Ramadhan. Salah satu lagu religi yang menarik perhatian publik adalah lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” yang dinyanyikan oleh Rossa dan dirilis melalui kanal YouTube resmi Trinity Optima Production. Lagu ini menampilkan lirik yang merepresentasikan hubungan antara hamba dan Tuhan, yang diwujudkan melalui ungkapan kesetiaan, penghambaan, dan ketergantungan spiritual kepada Allah SWT.

Tidak hanya berhenti pada teks lirik, kehadiran platform digital seperti YouTube memungkinkan terjadinya interaksi antara pesan dan audiens. Kolom komentar YouTube menjadi ruang publik bagi audiens untuk mengekspresikan pandangan, perasaan, serta pemaknaan mereka terhadap pesan yang disampaikan dalam sebuah karya musik. Respons audiens tersebut menunjukkan bahwa pesan dakwah tidak diterima secara seragam, melainkan dimaknai secara beragam sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan kerangka berpikir masing-masing individu.

Dalam konteks inilah teori resepsi Stuart Hall menjadi relevan untuk digunakan. Perspektif resepsi audiens diposisikan sebagai subjek aktif yang memiliki otoritas dalam membangun makna. Stuart Hall menjelaskan bahwa proses decoding tidak selalu identik dengan maksud pembuat pesan (encoding). Dengan demikian, audiens dapat menerima pesan secara dominan, menegosiasikan sebagian makna, atau bahkan menolaknya berdasarkan kerangka pengalaman sosial mereka. Teori ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana audiens YouTube mengonstruksi

makna terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu”.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memadukan analisis isi untuk mengkaji pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” dengan teori resepsi Stuart Hall untuk menganalisis konstruksi makna audiens melalui komentar YouTube. Meskipun banyak penelitian yang mengkaji pesan dakwah dalam lirik lagu religi, kajian yang menghubungkan pesan dakwah dengan konstruksi makna audiens di media digital, khususnya melalui teori resepsi Stuart Hall, masih terbatas. Penelitian ini penting dilakukan guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pesan dakwah dalam musik populer serta bagaimana pesan tersebut diterima dan dimaknai oleh audiens di era digital.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu”?
2. Bagaimana audiens YouTube memaknai pesan dakwah dalam lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” berdasarkan teori resepsi Stuart Hall?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu”.
2. Untuk mengetahui bagaimana audiens YouTube memaknai pesan dakwah dalam lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” berdasarkan teori resepsi Stuart Hall.

D. Signifikansi

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dakwah, khususnya dalam kajian komunikasi dakwah melalui media populer seperti musik. Selain itu, penelitian ini memperkaya penerapan analisis isi dalam mengkaji pesan dakwah pada lirik lagu serta memperluas penggunaan teori resepsi Stuart Hall dalam memahami konstruksi makna audiens di media digital, khususnya platform YouTube.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pesan dakwah dalam media populer, khususnya lagu religi, serta analisis resepsi audiens di media sosial. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi mahasiswa maupun peneliti

berikutnya yang memiliki ketertarikan dalam mengkaji pesan dakwah melalui media populer, khususnya lagu bernuansa religi, serta dalam menganalisis resepsi audiens di media sosial.

- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para dai, komunikator dakwah, dan kreator konten dalam memanfaatkan musik dan media digital sebagai sarana penyampaian pesan keislaman yang relevan, efektif, dan sesuai dengan karakteristik audiens.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman di kalangan masyarakat bahwa lagu tidak semata-mata berfungsi sebagai hiburan, melainkan dapat menjadi medium penyampaian nilai-nilai dakwah yang memungkinkan munculnya beragam penafsiran dari audiens.

E. Definisi Operasional

1. Analisis isi

Analisis isi adalah teknik penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji makna dalam suatu teks melalui pengelompokan dan penafsiran unsur-unsur pesan secara terstruktur. Dalam penelitian ini, analisis isi diterapkan untuk menelaah kandungan pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu.⁸

⁸ Asep Saiful Muhtadi and Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah* (Cv. Pustaka Setia, 2003).

2. Pesan dakwah

Pesan dakwah dapat dipahami sebagai substansi ajaran Islam yang disampaikan kepada masyarakat melalui beragam sarana komunikasi. Tujuan penyampaianannya adalah membimbing manusia menuju kebaikan sesuai tuntunan agama, membina perilaku yang berakhlak mulia, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.⁹

Dalam kegiatan dakwah, pesan ini memegang peran sentral karena memuat ajaran-ajaran Islam yang ingin disampaikan kepada individu maupun komunitas. Tanpa adanya pesan yang terstruktur dan bermakna, proses dakwah dapat kehilangan arah dan tidak akan efektif dalam menjangkau tujuannya.¹⁰

3. Lirik lagu

Lirik lagu adalah kumpulan kata-kata yang menyusun isi lagu dan berfungsi untuk menyampaikan pesan, perasaan, atau cerita dari penciptanya kepada pendengar. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi karena menggunakan pilihan kata, gaya bahasa, serta irama khusus untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Dalam dunia sastra, lirik

⁹ Abdul Karim Zaidan, *Ushulud Dakwah* (Muassasah ar-Risalah, 1996).

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Remaja Rosdakarya, 2007).

lagu termasuk dalam jenis ekspresi sastra lisan yang bersifat emosional dan mampu menyampaikan komunikasi secara efektif.

4. Konstruksi Makna Audiens YouTube

Konstruksi makna audiens adalah proses audiens dalam membangun pemahaman dan penafsiran terhadap pesan media berdasarkan pengalaman, latar belakang sosial, dan konteks budaya. Dalam penelitian ini, konstruksi makna audiens dioperasionalkan sebagai cara audiens memaknai pesan dakwah dalam lirik lagu yang tercermin melalui isi komentar di YouTube pada kanal resmi Trinity Optima Production.

5. Resepsi Audiens

Secara terminologis, konsep resepsi merujuk pada proses penerimaan dan pemaknaan terhadap suatu teks atau pesan. Dalam kajian komunikasi, resepsi tidak sekadar dipahami sebagai tindakan menerima informasi, tetapi sebagai aktivitas interpretatif yang melibatkan latar belakang sosial, pengalaman, dan kerangka berpikir audiens. Melalui

proses tersebut, audiens secara aktif membangun makna atas teks yang mereka konsumsi dan menghasilkan respons yang beragam.¹¹

Dalam penelitian ini, resepsi audiens dipahami sebagai proses interpretasi yang dilakukan oleh khalayak terhadap pesan media, yang dalam hal ini tercermin melalui komentar pada platform YouTube. Analisis resepsi dilakukan dengan mengelompokkan respons audiens ke dalam tiga posisi pembacaan sebagaimana dirumuskan oleh Stuart Hall, yaitu posisi dominan (*dominant-hegemonic*), posisi negosiasi (*negotiated*), dan posisi oposisi (*oppositional*). Ketiga klasifikasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana audiens menerima secara penuh, melakukan penyesuaian makna, atau justru menolak pesan yang terdapat dalam lirik lagu.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Permatasari dari UIN Antasari Banjarmasin berjudul “*Pesan Dakwah Grup Nasyid Sigma Melalui Lagu-Lagu Religi*” berfokus pada pengungkapan pesan dakwah dalam lirik lagu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian tersebut menitikberatkan pada bagaimana nilai-nilai dakwah direpresentasikan dalam teks lagu religi. Secara metodologis, penelitian tersebut memiliki

¹¹ Galang Mahardika, "Konformitas Dalam Novel Teenlit *Rahasia Bintang Karya Dyan Nurandindya* (Kajian Sosiologi Sastra Dan Reseosi Sastra)". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, pt. 1, 2 (April 2013): 7.

kedekatan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan analisis terhadap lirik lagu sebagai medium penyampaian pesan dakwah. Namun demikian, ruang lingkup objek dan pendekatan analisisnya berbeda. Penelitian ini secara khusus mengkaji lagu *Takkan Berpaling DariMu* yang dinyanyikan oleh Rossa serta memperluas kajian dengan menganalisis respons audiens melalui komentar YouTube menggunakan teori resepsi dari Stuart Hall. Aspek resepsi audiens tersebut tidak menjadi fokus dalam penelitian Amelia Permatasari.¹²

Penelitian lain yang relevan adalah karya Hendi Susanto dari UIN Antasari Banjarmasin berjudul “*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu ‘Penyesalan’ Karya Dellu Uye*”. Studi tersebut menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang diklasifikasikan ke dalam dimensi akidah, syariah, dan akhlak. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan lagu religi sebagai objek kajian dan fokus terhadap substansi pesan dakwah. Perbedaannya, penelitian Hendi terbatas pada identifikasi isi pesan tanpa melibatkan analisis terhadap tanggapan audiens ataupun pendekatan resepsi media.¹³

Selanjutnya, penelitian Nazla Rezky dari UIN Antasari Banjarmasin berjudul “*Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Syair Lagu ‘Rahmatun Lil’alameen’ Karya Maher Zain*” juga mengangkat tema

¹² Amelia Permatasari, “Pesan Dakwah Grup Nasyid Sigma Melalui Lagu-Lagu Religi” (Skripsi, UIN Antasari, 2024).

¹³ Hendi Susanto, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu ‘Penyesalan’ Karya Dellu Uye” (Skripsi, UIN Antasari, 2024).

pesan dakwah dalam lirik lagu religi. Akan tetapi, pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana model Teun A. Van Dijk, sehingga titik tekan kajiannya berada pada struktur teks dan praktik wacana, bukan pada respons atau pemaknaan audiens di ruang digital.¹⁴

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa kajian mengenai pesan dakwah dalam lirik lagu telah banyak dilakukan, namun integrasi antara analisis isi dan analisis resepsi audiens di media sosial masih relatif terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengombinasikan analisis teks lirik dan konstruksi makna audiens melalui komentar YouTube, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pesan dakwah tidak hanya diproduksi, tetapi juga diterima dan dimaknai oleh masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan skripsi.

¹⁴ Nazla Rezky, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu ‘Rahmatun Lil’Alameen’ Karya Maher Zain” (Skripsi, UIN Antasari, 2024).

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan kerangka teoritis yang menjadi landasan dalam penelitian. Pembahasan meliputi konsep dakwah, pesan dakwah, dakwah melalui media musik, kerangka berpikir, metode analisis isi, serta teori resepsi Stuart Hall yang digunakan sebagai pisau analisis dalam mengkaji respons audiens.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data (analisis isi terhadap lirik lagu dan analisis resepsi terhadap komentar audiens YouTube), teknik keabsahan data, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan penelitian berupa analisis pesan dakwah dalam lirik lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” berdasarkan metode analisis isi, serta analisis resepsi audiens YouTube terhadap pesan tersebut dengan menggunakan teori Stuart Hall. Hasil penelitian kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat simpulan yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian serta rekomendasi atau saran yang ditujukan kepada kalangan akademisi, praktisi dakwah, dan peneliti selanjutnya.